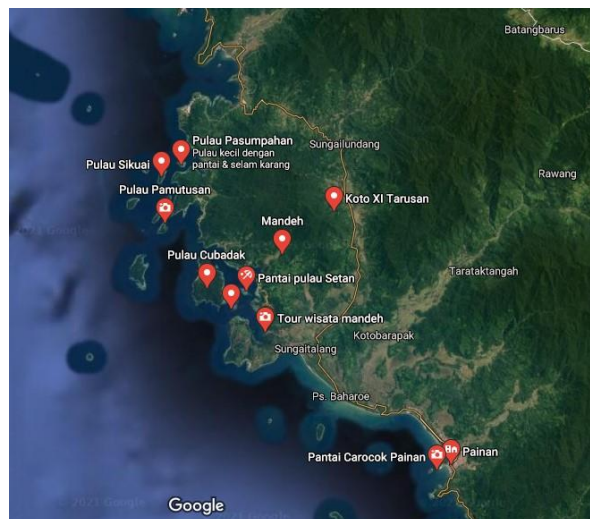


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mandeh merupakan nama daerah yang terletak di sebelah Selatan provinsi Sumatera Barat. Secara terperinci, kawasan Mandeh terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasannya hanya berjarak 56 km dengan waktu tempuh 1-2 jam dari kota Padang melalui jalur darat serta memiliki luas ± 18.000 Ha. Kawasan Mandeh melingkupi 7 kampung dan 3 nagari, sebagian besar daerah tersebut di kelilingi oleh pemandangan laut alami dengan beberapa pulau kecil tanpa penghuni di sekitarnya. Daerah desa Mandeh meliputi 7 desa yaitu Kampung Mudiak Air, Kampung Simpang Carocok, Kampung Pulau Karam, Kampung Sungai Nyalo, Kampung Sungai Tawar, Kampung Sungai Pinang, dan Kampung Teluk Raya dari 3 nagari (AR Pratama, 2020)



Gambar 1.1 Peta Wilayah Wisata Mandeh

Sumber: Persnews.com (2021)

Nama kawasan Desa Mandeh sendiri berawal dari sebuah daerah yang bernama Kampung Mandeh. Mandeh dalam bahasa Minang adalah bundo atau bunda atau ibu. Nama Mandeh sendiri juga berhubungan dengan hal tersebut seperti halnya bundo atau ibu, kepulauan ini juga disebut sebagai induk kepulauan oleh masyarakat dan penduduk setempat. Kampung

Mandeh terletak di bagian Tengah Teluk Carocok Tarusan. Teluk Carocok adalah teluk yang tenang tidak berombak besar sebab terdapat beberapa pulau kecil di sekitarnya. Selain pulau Mandeh, banyak pulau lainnya seperti Pulau Sironjong Gadang, Pulau Sironjong Ketek, Pulau Setan, Pulau Cubadak dan lainnya.

Tabel 1.1 Pulau-Pulau Kawasan Wisata Desa Mandeh

Nama Pulau	Gambar	Keterangan
Setan		Pulau Setan adalah pulau yang paling terkenal di Kawasan Wisata Mandeh. Pulau Setan memiliki nama asli Pulau Sultan. Perubahan nama tersebut disebabkan oleh pelafalan yang keliru tapi justru kesalahan pelafalan tersebut menjadi nama pulau yang ikonik sehingga lambat laun berubah. Wisatawan harus menyewa <i>boat</i> kayu untuk mencapai pulau ini dengan perjalanan 30 menit dari Dermaga Carocok Tarusan. Di pulau ini terdapat bukit setinggi 100 meter yang dapat didaki oleh wisatawan..

Tabel 1.1 Pulau-Pulau Kawasan Wisata Desa Mandeh (Sambungan)

Sironjong Ketek dan Sironjong Gadang		Pulau Sironjong Gadang dan Sironjong ketek berdiri kokoh dengan tebing berbatu yang curam.
Cubadak		Pulau Cubadak atau biasa disebut dengan <i>Cubadak Paradise</i> ini menyediakan spot snorkeling yang menakjubkan, disini pengunjung bisa menikmati surga bawah laut, melihat aneka ragam ikan cantik dan hewan laut serta dapat berfoto <i>underwater</i>. Pulau Cubadak adalah satu-satunya pulau di Kawasan wisata Mandeh yang menyediakan fasilitas penginapan ramah lingkungan. Namun, pulau ini bukan milik pemerintah dan orang pribumi harus membayar untuk memasuki pulau ini disamping pulau yang lain dapat dinikmati secara gratis

Tabel 1.1 Pulau-Pulau Kawasan Wisata Desa Mandeh (Sambungan)

Marak		Pulau tak berpenghuni ini disebut juga sebagai pulau perawan karena keasriannya masih sangat terjaga dan sangat mempesona. Pulau ini mempunyai pantai yang landai, berpasir lembut, dan berwarna putih, dengan suasana yang tenang. Sejak 2002 pulau Marak sudah menjadi tempat preservasi dari Binatang siamang dan owa ungko.
Bintangor		Data mengenai pulau ini tidak terlalu banyak karena belum ada observasi lebih lanjut. Keadaan Pulau Bintangor berupa perbukitan, keadaan pantainya berpasir putih, ditumbuhi jenis-jenis tetumbuhan tingkat tinggi yang cukup lebat seperti pohon kelapa dan mangrove.

Sumber: Dinas Pariwisata, Olahraga dan Kepemudaan Kab. Pesisir Selatan (2023)

Objek Wisata Mandeh selain menyajikan pesona alam yang indah, pengunjung juga dapat menikmati aktivitas olahraga yang tidak biasa. Tentu aktivitas tersebut sangatlah menunjang daya tarik pengunjung karena dapat menyaksikan keindahan alam bawah laut serta memberikan pengalaman bagi mereka. Berikut adalah beberapa kegiatan olahraga air dan udara yang dapat dilakukan wisatawan di Wisata Mandeh:

a) Lompat Tebing



Gambar 1.2 Lompat Tebing

Sumber: Travel.detik.com, 2015

Lompat tebing adalah kegiatan melompat bebas dari tebing ke dalam air laut. Di Kawasan Mandeh lompat tebing dilakukan di tepi tebing pulau Sironjong Ketek. Di bagian tebing Sironjong ketek dibangun sebuah tangga dengan tinggi sekitar 25 meter dari permukaan air laut.

b) *Diving*



Gambar 1.3 Diving

Sumber: Asiatoday.id (2022)

Diving adalah kegiatan menyelam di bawah air dengan waktu yang lama disertai dengan alat khusus. Untuk kegiatan *diving* pengunjung mendapatkan dua pengalaman sekaligus. Pertama, pengunjung dapat menikmati keindahan dasar laut yang dipenuhi beragam jenis terumbu karang dan biota laut lainnya. Kedua, pengunjung dapat menyelam kedasar laut untuk menjelajahi bangkai kapal MV Boelongan Nederland sebuah kapal milik belanda yang dibom oleh tentara Jepang pada tahun 1942. Kapal tersebut berukuran panjang 72,6 m dan tinggi 8 m. Lebar badan kapal pada bagian tengah 11,63 m, haluan 10 m dan buritan 13

m. Pengunjung tidak hanya akan menjelajahi bangkai Kapal di bagian luar saja, tetapi pengunjung dapat menyusuri bagian dalam Kapala tersebut karena dijamin aman dan nyaman. Lantaran, ombak disekitaran pulau Wisata Mandeh tergolong sangat aman dan pula kegiatan ini harus dipandu oleh *tourguide* yang telah terlatih.

c) Paralayang



Gambar 1.4 Paralayang

Sumber: Liputan6.com (2020)

Paralayang adalah olahraga terbang bebas dari daratan tinggi ke daratan rendah dengan menggunakan sayap kain (parasut). Kawasan Wisata Mandeh menyediakan kegiatan olahraga ini dengan memanfaatkan tebing Sironjong Gadang dan mendarat di sekitar Pantai pulau ini.

d) *Snorkeling*



Gambar 1.5 *Snorkeling*

Sumber: Switour (2022)

Snorkeling merupakan kegiatan menyelam dipermukaan air laut untuk berenang bersama hewan-hewan laut terutama berbagai macam ikan kecil. Ada tiga titik *snorkeling* di Kawasan Wisata Mandeh yang dapat

dikunjungi yaitu disekitaran pulau Sironjong Ketek, disekitaran Pulau Pagang, dan paling banyak dikunjungi wisatawan adalah snorkeling di pulau Cubadak karena banyak jenis ikan dengan berbagai keunikan dapat dilihat oleh pengunjung

e) *Setan Island's Watersport*



Gambar 1.6 Watersport

Sumbe:.. Antarafoto (2021)

Pulau Sutan atau warga sekitar menyebutnya dengan Pulau Setan adalah pulau yang banyak dikunjungi wisatawan. Pulau ini mempunyai pasir Pantai yang cukup luas dan jauh dari permukaan laut serta pasir di sekitar bibir pantai Pulau Setan tidak ada terumbu karang sama sekali dengan ombak yang tenang sehingga pengunjung dapat berenang di sekitar pulau ini. Selain itu, pengunjung dapat mencoba berbagai kegiatan *watersport* seperti *banana boats*, *donat boats*, dan *jetski*.

f) *Camping*



Gambar 1.7 Camping

Sumber: blog.eigeradventure (2023)

Berkemah atau *camping* adalah suatu kegiatan bermalam di sebuah tenda pada alam terbuka. Pengunjung juga dapat melakukan *camping ground* di daerah bagian barat pulau Mandeh tepatnya di daerah Kapo-Kapo. Suasana disekitaran daerah itu adalah daratan tinggi yang langsung menghadap ke lautan Mandeh. Pengunjung juga dianjurkan berkemah di daerah ini dikarenakan adanya pemukiman warga jadi dinilai lebih aman.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu fokus utama pemerintahan Indonesia saat ini dimana pemerintah mempunyai optimisme untuk memperbaiki isu ekonomi negara secara keberlanjutan. Hal tersebut dibuktikan dalam berita siaran yang dipublikasikan oleh departemen komunikasi Bank Indonesia, di dalam berita tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berangsur membaik di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2023 tercatat sebesar 5,17% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif tersebut tentu didukung banyak sektor, salah satu nya adalah sektor pariwisata.

Dalam rapat kerja antara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) dengan Komisi X DPR RI di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta Pusat. Bapak Sandiaga Salahuddin Uno selaku Kepala Menparekraf memaparkan bahwa Pariwisata turut andil meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan devisa negara yaitu pada tahun 2022 mencapai 4.25 miliar dolar AS yang pada tahun 2021 hanya mencapai 0,52 miliar dolar AS, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi kreatif sebesar 1.236 triliun rupiah yang sebelumnya hanya mampu mencapai 1.191 triliun rupiah di tahun 2021. Selain itu, pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, sektor pariwisata membantu 4,7% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di

Indonesia.



Gambar 1.8 Rapat Kerja Antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Komisi X DPR RI

Sumber: Kemenparrekraf.go.id (2022)

Dapat dikatakan dewasa ini pengembangan sektor pariwisata memiliki hubungan yang sinkron dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha yang mudah untuk meningkatkan laju perekonomian suatu daerah adalah dengan mengalokasikan UMKM. Dalam data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUMKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia. Diikuti juga dengan fakta bahwa pada saat siaran pers Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif mengalokasikan peran aktif pelaku UMKM untuk mendukung pemulihan pariwisata pasca Covid-19 dengan cara meningkatkan kompetensi dan keahlian berinovasi, beradaptasi, dan berkolaborasi sehingga mendukung kebangkitan ekonomi yang semakin baik. Selain itu, perekonomian sangat erat kaitannya kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimana peningkatan pendapatan merupakan salah

satu faktor penting UMKM dapat terus bertumbuh sehingga akan mempengaruhi pendapatan daerah (Halim, 2020).

Salah satu upaya yang mudah dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di sekitar objek wisata adalah dengan mendorong peningkatan pendapatan dan perekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar pariwisata yang sedang berkembang, karena menurut Abdul Halim (2020) UMKM tidak membutuhkan modal sebesar jenis bisnis lainnya. UMKM akan menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka dan memperluas lapangan kerja. Wakil Ketua DPD RI, Mahyudin dalam wawancaranya bersama Pontas.id (04/07/2022) menyatakan bahwa kemajuan sektor Pariwisata akan memberikan dampak langsung di sektor UMKM serta ekonomi kreatif dengan melebarnya pasar bagi para penyedia kuliner, *home stay*, hingga cendera mata atau suvenir. Bahkan banyak sektor UMKM yang telah bergerak dan eksis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif (Partisa, n.d.). Dapat diartikan bahwa pengembangan sebuah pariwisata akan menciptakan stimulasi kesadaran warga sekitar untuk memenuhi standarisasi destinasi wisata dengan berbagai jenis usaha kecil dan menengah. Mereka akan berusaha untuk menawarkan para wisatawan dengan berbagai produk dan/jasa. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Tabel 1.2 Klasifikasi UMKM Berdasarkan Omset

NO	Uraian	Omset
1	Usaha mikro	Maks Rp 50 juta
2	Usaha kecil	>Rp 50 – Rp 500 juta
3	Usaha menengah	>Rp 500 juta - < 1 milyar

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Berdasarkan kasus di atas dapat dikatakan bahwa saat ini pengembangan pariwisata mempunyai peran yang cukup penting terhadap laju perekonomian Indonesia, banyak sumber yang menyatakan bahwa peningkatan sektor pariwisata berdampak pada laju ekonomi daerah bahkan negara. Sektor pariwisata dapat mempengaruhi ekonomi secara

langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*). Menurut Suparman (2023) dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Dampak Langsung Pariwisata Terhadap Perekonomian

Dampak pariwisata secara langsung dilihat dari seberapa jauh pariwisata tersebut mempengaruhi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) bersumber dari kegiatan ekonomi dari pariwisata itu sendiri. Berikut adalah dampak langsung pariwisata terhadap ekonomi:

- a. Memperluas lapangan pekerjaan.
- b. Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah penyedia barang dan/atau jasa di sekitar wilayah pariwisata tersebut.
- c. Penjualan langsung (pengencer) dapat secara langsung menjual produk mereka ke pelanggan dan langsung mendapatkan keuntungan dari wisata tersebut.
- d. Untuk pendiri dan pengelola wisata, jika pariwisata meningkat pengelola dapat mengembangkan wisata tersebut atau membuat wisata baru sehingga dampak positif dari pengembangan pariwisata semakin bertambah.
- e. Pariwisata sebagai sumber pajak, seperti pajak nasional dari pariwisata itu sendiri, visa pengunjung, atau pajak pertambahan nilai (PPN).
- f. Investasi Infrastruktur, kebutuhan Pembangunan akan meningkat seiring sektor pariwisata meningkat, dengan begitu akan ada investor yang menyuntikan dana untuk Pembangunan.

2. Dampak Tidak Langsung Pariwisata Terhadap Perekonomian

Dampak tidak langsung yang disebabkan oleh pariwisata terhadap perekonomian terdiri dari 3 faktor

- a. Investasi modal dari pariwisata serta pengeluaran guna mendukung pariwisata seperti akomodasi dan transportasi
- b. Pengeluaran pemerintah guna mengembangkan dan mendukung fasilitas pariwisata
- c. Pembelian barang dan/atau jasa domestik.

Di Indonesia sendiri sektor pariwisata terlihat meningkat. Data *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) tahun 2021 menempatkan Indonesia di peringkat ke-32 dari 117 negara dalam kategori pariwisata dunia. Dapat dilihat pada urutan data *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) peringkat Indonesia naik 8 tingkat di tahun 2021 dibandingkan tahun 2019.

Travel & Tourism Development Index 2021



Travel & Tourism Development Index 2021 overall rankings

Rank	Economy	Score ^a	Rank	Score	Change since 2019 ^b	Diff. from TTDI Avg. (%)	Rank	Economy	Score ^a	Rank	Score	Change since 2019 ^b	Diff. from TTDI Avg. (%)	Rank	Economy	Score ^a	Rank	Score	Change since 2019 ^b	Diff. from TTDI Avg. (%)
1	Japan	5.2	1	0.7%	31.8%		40	Mexico	4.3	-6	-1.2%	7.4%		79	Cambodia	3.6	3	1.1%	-9.2%	
2	United States	5.2	-1	-1.0%	30.7%		41	Bulgaria	4.3	-2	-0.4%	7.3%		80	Tunisia	3.6	-3	-0.5%	-9.2%	
3	Spain	5.2	2	0.0%	29.5%		42	Lithuania	4.3	3	0.6%	7.2%		81	Tanzania	3.6	5	2.6%	-10.2%	
4	France	5.1	2	-0.2%	28.8%		43	Qatar	4.3	-2	-0.2%	7.0%		82	Cape Verde	3.6	1	1.4%	-10.2%	
5	Germany	5.1	-1	-1.8%	27.3%		44	Georgia	4.3	3	1.4%	6.8%		83	Pakistan	3.6	6	2.9%	-10.2%	
6	Switzerland	5.0	1	-2.1%	26.0%		45	Turkey	4.2	4	1.3%	6.4%		84	Mongolia	3.6	-8	-2.1%	-10.6%	
7	Australia	5.0	1	-1.3%	25.6%		46	Croatia	4.2	-4	-0.6%	6.4%		85	Trinidad and Tobago	3.6	0	1.5%	-10.7%	
8	United Kingdom	5.0	-5	-4.5%	24.8%		47	Israel	4.2	-7	-1.0%	6.2%		86	Kuwait	3.5	-7	-1.8%	-11.0%	
9	Singapore	5.0	0	-1.4%	24.6%		48	Latvia	4.2	0	0.6%	5.9%		87	North Macedonia	3.5	-3	-0.3%	-12.1%	
10	Italy	4.9	2	0.8%	23.9%		49	Brazil	4.2	3	2.3%	5.2%		88	Namibia	3.5	0	0.0%	-12.6%	
11	Austria	4.9	0	0.4%	23.6%		50	Costa Rica	4.2	1	1.2%	4.5%		89	Rwanda	3.5	1	0.7%	-12.7%	
12	China	4.9	3	2.3%	23.5%		51	Egypt	4.2	6	4.3%	4.4%		90	Kyrgyz Republic	3.4	3	1.9%	-13.9%	
13	Canada	4.9	-3	-2.1%	22.9%		52	Vietnam	4.1	8	4.7%	4.1%		91	Bolivia	3.4	5	1.6%	-14.5%	
14	Netherlands	4.9	0	0.2%	22.3%		53	Romania	4.1	-3	-0.7%	3.6%		92	Tajikistan	3.4	-1	-0.3%	-14.6%	
15	Korea, Rep.	4.8	4	1.9%	21.4%		54	India	4.1	-8	-2.6%	3.6%		93	Lao PDR	3.4	1	0.7%	-15.0%	
16	Portugal	4.8	-3	-2.1%	19.8%		55	Uruguay	4.1	6	3.6%	3.0%		94	Lebanon	3.4	-7	-3.1%	-15.1%	
17	Denmark	4.7	-1	-1.5%	18.9%		56	Slovak Republic	4.1	-3	0.2%	2.9%		95	Bosnia and Herzegovina	3.4	-3	-0.7%	-15.2%	
18	Finland	4.7	-1	-2.2%	17.3%		57	Bahrain	4.1	-2	1.0%	2.1%		96	El Salvador	3.3	2	1.7%	-16.1%	
19	Hong Kong SAR	4.6	-1	-3.0%	16.3%		58	Colombia	4.0	4	2.3%	1.6%		97	Guatemala	3.3	-2	-0.6%	-16.1%	
20	Sweden	4.6	1	-1.9%	16.0%		59	Argentina	4.0	-5	-1.2%	0.6%		98	Zambia	3.3	1	1.7%	-16.3%	
21	Luxembourg	4.6	2	-0.5%	15.4%		60	Panama	4.0	-2	0.5%	0.3%		99	Paraguay	3.3	2	2.1%	-17.1%	
22	Belgium	4.6	3	-0.6%	14.4%		61	Armenia	4.0	4	1.9%	-0.2%		100	Bangladesh	3.3	3	2.0%	-17.6%	
23	Iceland	4.5	-1	-1.8%	14.2%		62	Mauritius	4.0	-6	-0.9%	-0.5%		101	Ghana	3.3	-1	0.9%	-17.6%	
24	Ireland	4.5	-4	-3.9%	13.9%		63	Azerbaijan	4.0	-4	-0.3%	-0.6%		102	Nepal	3.3	0	1.8%	-17.8%	
25	United Arab Emirates	4.5	1	0.7%	13.9%		64	Jordan	3.9	-1	-0.6%	-1.8%		103	Benin	3.2	3	4.0%	-18.7%	
26	Czech Republic	4.5	1	0.3%	13.3%		65	Peru	3.9	4	2.1%	-2.1%		104	Nicaragua	3.2	-7	-2.0%	-19.1%	
27	New Zealand	4.5	-3	-2.5%	12.6%		66	Kazakhstan	3.9	0	0.3%	-2.3%		105	Senegal	3.2	0	0.4%	-20.2%	
28	Greece	4.5	0	0.2%	12.1%		67	Montenegro	3.9	-3	-0.7%	-2.6%		106	Honduras	3.1	-2	-2.1%	-21.5%	
29	Estonia	4.4	2	-0.6%	10.7%		68	South Africa	3.8	0	-0.3%	-3.8%		107	Côte d'Ivoire	3.1	3	2.6%	-22.6%	
30	Poland	4.4	3	0.8%	10.6%		69	Dominican Republic	3.8	3	2.6%	-3.9%		108	Venezuela	3.1	-1	-0.5%	-23.1%	
31	Cyprus	4.4	-1	-0.8%	10.5%		70	Serbia	3.8	0	1.3%	-3.9%		109	Malawi	3.0	-1	0.2%	-24.0%	
32	Indonesia	4.4	12	3.4%	10.3%		71	Morocco	3.8	-4	-2.1%	-4.8%		110	Nigeria	3.0	1	0.6%	-24.1%	
33	Saudi Arabia	4.3	10	2.3%	9.3%		72	Albania	3.8	-1	1.0%	-5.0%		111	Lesotho	3.0	-2	-1.5%	-25.6%	
34	Chile	4.3	4	0.9%	9.1%		73	Ecuador	3.8	1	1.0%	-5.7%		112	Cameroon	2.9	0	1.6%	-26.2%	
35	Malta	4.3	-3	-1.0%	9.0%		74	Sri Lanka	3.7	1	1.4%	-6.0%		113	Angola	2.9	0	2.8%	-26.5%	
36	Thailand	4.3	-1	0.2%	8.8%		75	Philippines	3.7	-2	0.1%	-6.3%		114	Sierra Leone	2.8	1	1.5%	-30.6%	
37	Hungary	4.3	0	0.3%	8.7%		76	Botswana	3.7	2	3.0%	-6.6%		115	Mali	2.7	-1	-0.5%	-31.0%	
38	Malaysia	4.3	-9	-3.0%	8.4%		77	Moldova	3.6	4	1.2%	-8.6%		116	Yemen	2.6	0	2.7%	-34.2%	
39	Slovenia	4.3	-3	-0.7%	7.8%		78	Kenya	3.6	2	0.5%	-9.1%		117	Chad	2.5	0	1.3%	-37.5%	

● The Americas
 ● Asia-Pacific
 ● Europe and Eurasia
 ● Middle East and North Africa
 ● Sub-Saharan Africa

1 Index results represent the latest data available at the time of collection (end of 2021).

2 Overall scores range from 1 to 7 where 1 = worst and 7 = best.

3 Change since 2019 refers to 2019 results using new index framework and methodology.

Gambar 1.9 Travel & Tourism Development Index 2021

Sumber: Website World Economic Forum (2021)

T&T Competitiveness Index 2019 Overall Rankings

Covering 140 economies, the Travel & Tourism Competitiveness Index measures the set of factors and policies that enable the sustainable development of the travel and tourism sector, which contributes to the development and competitiveness of a country.

Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score ²	Change since 2017	Diff. from Global Avg. (%)
1	Spain	5.4	0	0.3	41.4	
2	France	5.4	0	1.5	40.4	
3	Germany	5.4	0	2.0	40.0	
4	Japan	5.4	0	2.1	39.8	
5	United States	5.3	1	2.6	38.6	
6	United Kingdom	5.2	-1	-0.2	34.9	
7	Australia	5.1	0	0.8	33.6	
8	Italy	5.1	0	1.9	32.2	
9	Canada	5.1	0	1.6	31.3	
10	Switzerland	5.0	0	1.5	30.4	
11	Austria	5.0	1	2.0	28.8	
12	Portugal	4.9	2	3.2	27.2	
13	China	4.9	2	3.2	26.7	
14	Hong Kong SAR	4.8	-3	-1.1	25.1	
15	Netherlands	4.8	2	3.2	24.5	
16	Korea, Rep.	4.8	3	4.7	24.3	
17	Singapore	4.8	-4	-2.0	23.7	
18	New Zealand	4.7	-2	1.4	23.4	
19	Mexico	4.7	3	3.4	21.9	
20	Norway	4.6	-2	-1.0	19.4	
21	Denmark	4.6	10	3.4	19.1	
22	Sweden	4.6	-2	0.2	18.6	
23	Luxembourg	4.6	5	1.4	18.4	
24	Belgium	4.5	-3	0.1	18.2	
25	Greece	4.5	-1	0.9	18.1	
26	Ireland	4.5	-3	0.3	18.0	
27	Croatia	4.5	5	2.4	17.6	
28	Finland	4.5	5	2.7	17.4	
29	Malaysia	4.5	-3	0.4	17.3	
30	Iceland	4.5	-5	0.0	17.0	
31	Thailand	4.5	3	2.6	16.9	
32	Brazil	4.5	-5	-0.8	15.8	
33	United Arab Emirates	4.4	-4	-1.3	15.3	
34	India	4.4	6	5.7	14.9	
35	Malta	4.4	1	2.4	13.3	
36	Slovenia	4.3	5	3.9	13.0	
37	Taiwan, China	4.3	-7	-3.0	12.6	
38	Czech Republic	4.3	1	2.5	12.5	
39	Russian Federation	4.3	4	4.0	12.2	
40	Indonesia	4.3	2	2.8	11.0	
41	Costa Rica	4.3	-3	1.0	10.9	
42	Poland	4.2	4	2.9	10.0	
43	Turkey	4.2	1	2.0	9.8	
44	Cyprus	4.2	8	4.8	9.6	
45	Bulgaria	4.2	0	1.8	9.5	
46	Estonia	4.2	-9	-0.7	9.1	
47	Panama	4.2	-12	-4.0	9.0	
48	Hungary	4.2	1	3.4	9.0	
49	Peru	4.2	2	3.1	8.3	
50	Argentina	4.2	0	2.5	7.9	
51	Qatar	4.1	-4	1.5	7.5	
52	Chile	4.1	-4	0.9	6.6	
53	Latvia	4.0	1	1.8	5.0	
54	Mauritius	4.0	1	2.3	4.2	
55	Colombia	4.0	7	4.7	4.2	
56	Romania	4.0	12	5.7	3.7	
57	Israel	4.0	4	3.6	3.5	
58	Oman	4.0	8	5.1	3.4	
59	Lithuania	4.0	-3	1.5	3.3	
60	Slovak Republic	4.0	-1	2.0	3.3	
61	South Africa	4.0	-8	-0.8	3.2	
62	Seychelles	3.9	n/a	n/a	2.1	
63	Viet Nam	3.9	4	3.4	1.7	
64	Bahrain	3.9	-4	0.4	1.5	
65	Egypt	3.9	9	7.0	1.3	
66	Morocco	3.9	-1	2.2	1.2	
67	Montenegro	3.9	5	5.6	1.1	
68	Georgia	3.9	2	4.7	0.7	
69	Saudi Arabia	3.9	-6	1.4	0.7	
70	Ecuador	3.9	-13	-1.2	0.4	
71	Azerbaijan	3.8	0	2.7	-1.3	
72	Brunei Darussalam	3.8	n/a	n/a	-1.7	
73	Dominican Republic	3.8	3	4.2	-1.9	
74	Uruguay	3.8	3	4.2	-2.1	
75	Philippines	3.8	4	4.2	-2.5	
76	Jamaica	3.7	-7	0.9	-2.6	
77	Sri Lanka	3.7	-13	-2.3	-3.2	
78	Ukraine	3.7	10	6.5	-3.2	
79	Armenia	3.7	5	5.2	-3.6	
80	Kazakhstan	3.7	1	2.2	-4.6	
81	Namibia	3.7	1	2.2	-4.7	
82	Kenya	3.6	-2	1.0	-5.7	
83	Serbia	3.6	12	7.2	-5.7	
84	Jordan	3.6	-9	-1.2	-6.7	
85	Turkmenistan	3.6	2	2.4	-6.8	
86	Albania	3.6	12	6.9	-6.8	
87	Trinidad and Tobago	3.6	-14	-2.4	-6.9	
88	Cape Verde	3.6	-5	0.0	-7.7	
89	Iran, Islamic Rep.	3.5	4	3.4	-7.9	
90	Bolivia	3.5	9	4.7	-9.1	
91	Nicaragua	3.5	1	1.6	-9.2	
92	Botswana	3.5	-7	-1.2	-9.6	
93	Mongolia	3.5	9	4.8	-9.8	
94	Honduras	3.5	-4	-0.9	-10.2	
95	Tanzania	3.4	-4	-0.5	-10.8	
96	Kuwait	3.4	4	2.7	-11.1	
97	Lao PDR	3.4	-3	0.4	-11.2	
98	Cambodia	3.4	3	2.4	-11.8	
99	Guatemala	3.4	-13	-3.2	-11.8	
100	Lebanon	3.4	-4	0.3	-12.1	
101	North Macedonia	3.4	-12	-3.8	-12.7	
102	Nepal	3.3	1	1.9	-13.0	
103	Moldova	3.3	14	6.4	-14.5	
104	Tajikistan	3.3	3	3.1	-14.6	
105	Bosnia and Herzegovina	3.3	8	5.2	-14.7	
106	Senegal	3.3	5	3.8	-15.2	
107	Rwanda	3.2	-10	-3.4	-15.5	
108	El Salvador	3.2	-3	-1.3	-16.0	
109	Paraguay	3.2	1	2.7	-16.0	
110	Kyrgyz Republic	3.2	5	4.1	-16.0	
111	Gambia, The	3.2	1	3.4	-16.1	
112	Uganda	3.2	-6	-0.3	-17.0	
113	Zambia	3.2	-5	-0.6	-17.8	
114	Zimbabwe	3.2	0	1.2	-18.0	
115	Ghana	3.1	5	3.5	-18.2	
116	Algeria	3.1	2	2.5	-18.2	
117	Venezuela	3.1	-13	-4.6	-18.6	
118	Eswatini	3.1	n/a	n/a	-18.8	
119	Côte d'Ivoire	3.1	-10	-1.6	-19.1	
120	Bangladesh	3.1	5	7.3	-19.4	
121	Pakistan	3.1	3	7.1	-19.5	
122	Ethiopia	3.0	-6	-2.4	-21.4	
123	Benin	3.0	4	6.3	-21.5	
124	Lesotho	3.0	4	6.4	-21.5	
125	Malawi	2.9	-2	0.7	-23.9	
126	Guinea	2.9	n/a	n/a	-24.1	
127	Mozambique	2.9	-5	0.0	-24.3	
128	Cameroon	2.9	-2	0.7	-24.7	
129	Nigeria	2.8	0	0.0	-26.8	
130	Mali	2.8	0	0.8	-27.1	
131	Sierra Leone	2.8	0	3.4	-27.6	
132	Burkina Faso	2.8	n/a	n/a	-27.7	
133	Haiti	2.8	n/a	n/a	-28.2	
134	Angola	2.7	n/a	n/a	-28.9	
135	Mauritania	2.7	-3	1.8	-30.2	
136	Congo, Dem. Rep.	2.7	-3	1.4	-30.5	
137	Burundi	2.7	-3	3.7	-30.9	
138	Liberia	2.6	n/a	n/a	-32.2	
139	Chad	2.5	-4	0.0	-34.4	
140	Yemen	2.4	-4	-0.9	-37.2	

● Asia-Pacific ● Europe and Eurasia ● The Americas ● Middle East and North Africa ● Sub-Saharan Africa

¹ Overall scores range from 1 to 7 where 1 = worst and 7 = best.
² Change in score is displayed as a percentage.

Explore additional features of the report at <http://reports.weforum.org/ttci>

xiii

Gambar 1.10 Travel & Tourism Index 2019

Sumber: Website World Economics Forum (2019)

Travel and Tourism Development Index (TTDI) merupakan sebuah situs di bawah kelola *World Economic Forum* (WEF) yang berfokus untuk mengukur perkembangan pariwisata dunia dan dipublikasikan setiap tahun ganjil (dua tahun sekali). Aspek- aspek yang dinilai oleh forum ini terdiri atas (I Dewa GDE Satrya Widiaduta, 2022):

- a. Kelestarian lingkungan (*environment sustainability*)
- b. Keselamatan dan keamanan (*safety and security*)
- c. Infrastruktur layanan wisata (*tourist service infrastructure*)

Sebagai refleksi pendukung ketiga aspek yang telah disebutkan diatas, Indonesia tentu telah membuktikan perubahan yang cukup signifikan. Dikutip dari CNN Indonesia, pemerintah menggalakkan formula pengembangan destinasi yang berkonsentrasi pada *storynomics tourism*, berarti pemerintah menitik beratkan fokus promosi pada narasi, konten kreatif, *living culture*, serta kekuatan budaya untuk menarik minat wisatawan asing maupun dalam negeri. Selain itu, pada tahun tersebut Kementerian Pariwisata (Kemenpar) merilis *Karisma Event Nusantara 2023* (KEN 2023) yang diharapkan dapat menggelitakan ekonomi pariwisata yang menghadirkan *event-event* daerah yang berkualitas. Sehingga ke depannya sektor ekonomi dan pariwisata Indonesia terus meningkat dan memperkenalkan pariwisata melalui *events* yang diklaim mempesona sekarang, serta pemerintah juga menerapkan standar 4C yang memiliki 4 nilai yaitu. nilai kreativitas (*Creative Value*), nilai komersial (*Commercial Value*), nilai komunikasi (*Communication Value*), serta didukung oleh komitmen/keseriusan kepala daerah (*CEO Commitment*) (Yoga, 2020)



Gambar 1.11 110 Karisma Event Nusantara 2023

Sumber: kemenparekraf.go.id (2023)

Sedangkan salah satu tokoh intelektual pariwisata Indonesia, Azril Azhari dalam wawancaranya bersama CNN Indonesia (Rabu, 07/08/2020) mengatakan hal tersebut kurang berpengaruh pada masa itu dikarenakan menurut beliau banyak sektor yang belum dibenahi secara maksimal seperti akses yang mudah, keamanan dan keselamatan, kebersihan dan kelestarian lingkungan, kualitas infrastruktur, serta penyebaran informasi umum terhadap pariwisata di Indonesia. Oleh sebab itu, pada tahun 2021 Kementerian Pariwisata lebih berfokus untuk memperbaiki sektor-sektor pendukung pariwisata. Berdasarkan informasi dari CNN Indonesia pemerintahan telah melakukan beberapa hal berikut:

- a. Mengalokasikan dana sebesar Rp 3,7 triliun untuk Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang sebelumnya hanya Rp 3,3 triliun.
- b. Menghadirkan program (pemulihan Ekonomi Nasional) PEN 2021 di sekitar wilayah pariwisata sehingga dapat melebarkan peluang masyarakat mendapat pekerjaan serta melibatkan UMKM dalam pariwisata.
- c. Adanya program BISA (Bersih, Indah, Sehat, dan Aman) terkait revitalisasi toilet tempat wisata.
- d. Merilis program *cleanliness, health, safety, and environmental sustainability* (CHSE). Program ini disosialisasikan kepada seluruh lini dinas pariwisata di Indonesia agar selalu menerapkan prinsip kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan

dalam setiap aspek kegiatan pariwisata.

- e. Penerapan *storynomics tourism* masih dilakukan namun diiringi dengan pengalokasian fasilitas pariwisata yang tetap ditingkatkan. Jadi, tidak hanya menitik beratkan pada satu aspek saja.

Dari hasil revolusi positif tersebut sektor pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dan mampu menarik wisatawan dunia untuk berkunjung ke Indonesia, sehingga diharapkan para investor luar maupun dalam negeri tertarik untuk berinvestasi guna mengembangkan pariwisata menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebab devisa dan pajak yang bersumber dari pendapatan pariwisata turut mendorong kemajuan sebuah negara, mulai dari perekonomian, peningkatan infrastruktur, penerimaan pajak, peningkatan sektor industri, perluasan lapangan kerja, pemberantasan isu sosial dan berbagai aspek terkait lainnya.

Dilihat dari proses dan kebijakannya, pariwisata saat ini berfokus kepada pengembangan berkelanjutan. Pemerintah melakukan pengembangan dan sosialisasi terhadap kelembagaan kepariwisataan di setiap daerahnya agar tata kelola pariwisata menghasilkan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan Industri pariwisata secara efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah ingin menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. Dalam Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi Dan Berkelanjutan (P3TB) 2023 yang dirilis oleh Lembaga Pembangunan pariwisata terdapat 50 daftar daerah yang menjadi fokus pemerintah saat ini, Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang masuk ke dalam daftar tersebut karena dinilai mempunyai wisata alam yang berpotensi. Dari beragamnya wisata alam di daerah Sumatera Barat wisata Mandeh merupakan salah satu wisata yang masuk ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) Sumatera Barat. KWBT (Kawasan Wisata Bahari Terpadu) Mandeh atau lebih dikenal dengan Wisata Desa Mandeh ini dijuluki sebagai penggabungan pesona Raja Ampat dan Bali dari wilayah Sumatera Barat, julukan tersebut diberikan oleh masyarakat setempat dan wisatawan yang sudah berkunjung ke sana. Sedangkan pemerintah sebenarnya kurang setuju karena pemerintah

setempat ingin Wisata Mandeh memiliki *image* nya sendiri (Isfildi, Seksi Fungsional Adyatama Kepariwisata Ekonomi Kreatif Kab. Pesisir Selatan, Padang).

Tabel 1.3 Program Pengembangan Kawasan Mandeh

No	Program	Tahapan				
		2017	2018	2019	2020	2021-2025
1	Pembangunan jalan utama Kawasan Mandeh					
2	Pembangunan fasilitas viewpoint Mandeh (6 Lokasi)					
3	Pembangunan fasilitas (sekolah, masjid, balai pelatihan dll)					
4	Pengembangan kawasan pusat pelayanan Wisata Mandeh					
	1) Penataan pusat pelayanan Wisata Mandeh (revitalisasi dermaga wisata)					
	2) Pembangunan Pasar Wisata Terpadu Mandeh					
5	Pengembangan area wisata Mandeh					
	1) Peningkatan kualitas area Pantai Batu Kalang					
	2) Area Wisata Sungai Gemuruh					
	3) Peningkatan kualitas area Pulau Setan					

Tabel 1.3 Program Pengembangan Kawasan Mandeh (Sambungan)

	4) Peningkatan kualitas area wisata Teluk Sungai Pinang-Pulau Pagang					
	5) Area Kapoh-Kapoh					
	6) Area Konservasi Pulau Marak					
	Pengembangan wisata pedesaan					
	1) Nagari Mandeh					
	a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir)					
	b. Pembangunan agrowisata dan homestay					
	c. Pembangunan akses hiking air terjun					
	d. Penataan lingkungan kampung					
	2) Nagari Sungai Nyalo					
	a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir)					
	b. Pembangunan Medan nan Bapaneh					
	c. Penataan lingkungan kampung					

Tabel 1.3 Program Pengembangan Kawasan Mandeh (Sambungan)

	3) Nagari Sungai Pisang					
	a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir)					
	b. Pelatihan untuk wisata minat khusus (surfing, diving, snorkeling)					
	c. Penataan lingkungan kampung					

Sumber: Rencana Induk Ringkasan Eksekutif Mandeh Oleh Dinas Pariwisata Pesisir Selatan, 2023

Sejarah adanya Kawasan wisata Mandeh sendiri dimulai pada tahun 1998, dimana saat itu baru dimulai pembangunan jalan untuk masyarakat desa yang sebelumnya terisolasi dari keramaian penduduk Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan sebab keberadaannya yang terpencil. Pembangunan jalan tersebut menjadi gerbang pembuka bahwasanya terdapat kekayaan serta pemandangan alam Bahari yang berpotensi untuk berkembang. Wisata desa Mandeh tidak hanya berpusat pada satu daerah saja, melainkan juga mencakup daerah-daerah di sekitarnya, kawasan inilah yang dinamakan wisata Desa Mandeh. Berpatok dengan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mencapai angka 5.913.795 orang, dan sebanyak 212.881 untuk Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan kabupaten Desa Mandeh berada.

	2020	2021	2022
Kab. Kepulauan Mentawai	122793	318	5
Kab. Pesisir Selatan	177017	354297	212881
Kab. Solok	703649	703300	568143
Kab. Sijunjung	149889	60533	122013
Kab. Tanah Datar	527635	340363	642717
Kab. Padang Pariaman	261615	100144	245002
Kab. Agam	664318	509428	83002
Kab. Lima Puluh Kota	654334	624155	749034
Kab. Pasaman	747	11812	20175
Kab. Solok Selatan	41809	61199	167997
Kab. Dharmasraya	11676	54908	126596
Kab. Pasaman Barat	2486	23503	433405
Kota Padang	2621929	376534	681689
Kota Solok	134450	181154	100373
Kota Sawahlunto	101649	91027	11026
Kota Padang Panjang	107642	215073	261044
Kota Bukittinggi	1471542	748074	1231306
Kota Payakumbuh	46930	77747	48384
Kota Pariaman	239758	252317	209003
Provinsi Sumatera Barat	8041868	4785886	5913795

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat
Source Url: <https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/312/1/kunjungan-wisataw/>
Access Time: October 18, 2023, 11:21 am

Gambar 1.12 Data Kunjungan Wisata Provinsi Sumatera Barat 2020-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2023)

Wisata Mandeh dapat dikatakan sebagai sektor pariwisata yang mempunyai nilai tinggi saat ini. Hal ini sesuai dengan analisis data mengenai jumlah kunjungan para wisatawan domestik dan luar negeri Kawasan Wisata Mandeh selama rentang tahun 2017 sampai 2022. Berikut adalah data kunjungan yang bersumber dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, Painan, Pesisir Selatan.

Tabel 1.4 Data Kunjungan Wisata Mandeh Tahun 2017-2022

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2017	1.190	375.460	376.650
2018	1.200	418.454	419.654
2019	2.555	329.214	331.769
2020	250	117.033	177.283
2021	-	574.180	574.180
2022	187	944.353	944.540

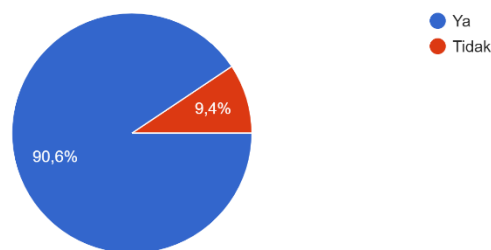
Sumber: Dinas Pariwisata, Olahraga, dan Kepemudaan Kab. Pesisir Selatan (2023)

Dilihat dari hasil kunjungan dapat diketahui bahwa Kawasan Wisata Mandeh mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun drastis, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya

Covid-19 sehingga terjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Berlangsungnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan wisata Mandeh terhadap pendapatan dari UMKM di sekitar wilayah wisata tersebut, mengingat desa wisata desa Mandeh dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata yang baru berkembang serta baru banyak diketahui oleh masyarakat luas sehingga masih belum banyak penelitian yang dilakukan terkait daerah wisata tersebut. Sebagai penguat penelitian, penulis menyebarkan beberapa pertanyaan kepada 30 pelaku UMKM terkait.

Apakah menurut anda pengembangan wisata desa Mandeh sangat membantu mempengaruhi pendapatan anda
32 jawaban



Gambar 1.13 Diagram Pengaruh Pariwisata Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM dikesitarnya

Sumber: Hasil Pra-survey penelitian Pengembangan Pariwisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitarnya dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening (2023)

Gambar 1.13 di atas menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa pengembangan wisata Desa Mandeh merupakan faktor yang penting serta mempengaruhi kurva pendapatan usaha mereka. Hal ini diperkuat oleh pendapatan perbualan dari para pelaku UMKM sebelum dan setelah adanya kawasan wisata Mandeh (Tabel 1.3).

**Tabel 1.5 Pendapatan Per bulan UMKM Sebelum dan Setelah Pengembangan
Wisata Desa Mandeh**

Pendapatan	Persentase sebelum adanya wisata Mandeh (%)	Persentase setelah adanya wisata Mandeh (%)
Di bawah Rp 1.000.000	34,4 %	3,1 %
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	34,4 %	6,3%
Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	6,3 %	40,7 %
Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	6,3 %	21,9 %
Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000	12,5 %	12,5 %
Lebih dari Rp. 5.000.000	6,2 %	15, 6 %

Sumber: Hasil Pra-survei, Hasil Pra-survei enelitian Pengembangan Pariwisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitarnya dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening (2023)

Data hasil pra-survey menunjukkan bahwa bahwa terjadi sedikit peningkatan pendapatan. Sebelum adanya Wisata Mandeh 34,4% UMKM memperoleh pendapatan di bawah Rp 1.000.000,00 per bulan, namun setelah adanya objek Wisata Mandeh persentase UMKM dengan pendapatan di bawah Rp 1.000.000,00 menurun hanya 3,1%. Disisi lain, UMKM dengan pendapatan Rp 3.000.001,00 – Rp 4.000.000,00 meningkat ke angka 21,7% serta pendapatan Rp. 4.000.001 – Rp. 5.000.000 dan yang lebih dari Rp 5.000.000,00 meningkat jumlahnya menjadi 12,5% dan 15,6% setelah adanya wisata Mandeh.

Berlandaskan data *pra-survey* penelitian, peneliti menanyakan kepada 32 responden mengenai apa permasalahan yang mereka alami sebelum pengembangan pariwisata Desa Mandeh. Sebagian besar mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah jumlah pelanggan yang sedikit sebab pembeli mereka hanya orang- orang yang berada di kawasan itu saja sedangkan minat belanja masyarakat di sekitar sana lemah, beberapa responden juga mengatakan bahwa hasil penjualan dan omzet mereka minim hal ini juga disebabkan karena daya jual-beli yang kurang. Berikut pengelompokan jawaban yang menyatakan permasalahan atau dampak apa

saja yang responden alami selama menjalankan UMKM sebelum adanya pariwisata desa Mandeh

Tabel 1.6 Permasalahan yang Dialami UMKM Sebelum Pengembangan Wisata Desa Mandeh

NO	Pernyataan	Jumlah yang Menyatakan
1	Tidak ada masalah	1
2	Kegiatan pemasaran (jual-beli) sulit	2
3	Pelanggan sedikit	9
4	Pendapatan sedikit atau tidak stabil	16
5	Minat beli masyarakat lemah	2
6	Modal	2

Sumber: Hasil Pra-survei, Hasil Pra-survei penelitian Pengembangan Pariwisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitarnya dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening (2023)

Berbeda setelah adanya pengembangan pariwisata di daerah tersebut, beberapa responden mengatakan bahwa terdapat peningkatan penjualan serta meningkatnya kegiatan jual- beli dikarenakan meluasnya cakupan konsumen. Namun dibalik indikasi positif tersebut terdapat tiga responden mengatakan tidak ada perubahan apapun pada UMKM mereka antara sebelum dan setelah pengembangan wisata Mandeh yang berarti pengembangan wisata desa Mandeh tidak mempunyai peran ataupun pengaruh terhadap ketiga pelaku UMKM tersebut bahkan salah satunya adalah UMKM yang berpendapatan bahwa tidak ada masalah yang dialami sebelum adanya pengembangan wisata Desa Mandeh. Pada tabel 1.5 dijabarkan pengelompokan jawaban yang menyatakan permasalahan atau dampak apa saja yang responden alami selama menjalankan UMKM setelah adanya pariwisata desa Mandeh

Tabel 1.7 Dampak yang Dialami UMKM Setelah Pengembangan Wisata Desa Mandeh

NO	Pernyataan	Jumlah yang Menyatakan
1	Tidak mengalami pengaruh atau dampak	3
2	Kegiatan pemasaran (jual-beli) lancar	2
	Muncul usaha serupa	2
3	Pelanggan atau orderan meningkat	8
4	Pendapatan meningkat (stabil)	12
5	Pelanggan sepi	1
6	Modal mulai tercukupi	2

Sumber: Hasil Pra-survei, Hasil Pra-survei, Hasil Pra-survei penelitian Pengembangan Pariwisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitarnya dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening (2023)

Merujuk pada latar belakang dan didukung dengan beberapa perkara diatas serta penelitian Dwi Ayu Lestari tahun 2023 mengenai pengaruh pengembangan objek wisata Merangin terhadap pendapatan UMKM yang dimediasi oleh potensi wisata, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan pariwisata (X) dengan pendapatan UMKM (Y) yang dimediasi oleh potensi wisata (Z) dikawasan wisata Merangin, terdapat pengaruh langsung pengembangan pariwisata Merangin terhadap Pendapatan UMKM (Y) dan terdapat pengaruh antara pengembangan pariwisata (X) terhadap potensi wisata (Z), Dwi Ayu Lestari menyarankan penelitian selanjutnya dapat memperdalam topik yang sama namun dengan objek yang berbeda. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di daerah wisata desa Mandeh dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Wisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Di sekitarnya dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas penulis ingin membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengembangan objek wisata Mandeh saat ini?
2. Bagaimana gambaran pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan objek wisata Mandeh saat ini?
3. Bagaimana potensi wisata yang dimiliki oleh objek wisata Mandeh saat ini?
4. Bagaimana pengaruh langsung dari pengembangan objek wisata Mandeh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah Mandeh?
5. Bagaimana pengaruh langsung dari potensi wisata terhadap pendapatan UMKM di sekitar daerah wisata Mandeh?
6. Bagaimana pengaruh pengembangan objek wisata Mandeh terhadap pendapatan UMKM yang dimediasi oleh potensi wisata Mandeh?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengembangan objek wisata Mandeh saat ini
2. Untuk mengetahui gambaran pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan objek wisata Mandeh saat ini
3. Untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh objek wisata Mandeh saat ini
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari pengembangan objek wisata Mandeh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah Mandeh
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari potensi wisata terhadap pendapatan UMKM di sekitar daerah wisata Mandeh
6. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata Mandeh terhadap pendapatan UMKM yang dimediasi oleh potensi wisata

Mandeh

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini tentu penulis ingin memberikan manfaat untuk objek yang akan diteliti. Terdapat dua manfaat dalam penelitian, yaitu manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis. Manfaat penelitian teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan kepada pembaca terkhusus untuk pembaca yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah mengenai pengaruh dari potensi dari suatu wisata terhadap terciptanya atau bahkan berkembangnya sebuah UMKM.

1.5.2 Aspek Praktis

Mengacu pada tujuan dari penelitian ini penulis mengharapkan dengan berlangsungnya penelitian mengenai “Pengaruh Pengembangan Wisata Desa Mandeh terhadap Pendapatan UMKM Di sekitarnya dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening dapat berperan nyata untuk membantu mengetahui seberapa jauh pariwisata Wisata Mandeh terhadap UMKM khususnya di daerah sekitar wisata tersebut.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Adapun penelitian yang saya lakukan pada bulan Oktober 2023 hingga 2024. Penelitian ini dilaksanakan di daerah kecamatan Koto XI Tarusan terkhusus wilayah Mandeh dan sekitarnya yang merupakan tempat objek wisata alam bahari yang baru diresmikan pada tahun 2015 oleh Presiden Jokowi.

1.7 Penulisan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

1) **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan dari penelitian “Pengaruh Pengembangan Wisata Desa Mandeh terhadap Pendapatan UMKM Di sekitarnya dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening”.

2) **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai

3) **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel yang akan menjadi objek dari penelitian ini, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data yang sudah terkumpul dari sampel.

4) **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

5) **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.